

Mengatasi Kesulitan dalam Mengambil Keputusan Karir Menggunakan Pendekatan *Trait and Factor*

Arina Manasikana¹, Arista Kiswantoro², Sumarwiyah³

Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Muria Kudus

Email: armnskn14@gmail.com¹, arista.kiswantoro@umk.ac.id², sumarwiyah@umk.ac.id³

Info Artikel

Dipublikasikan: 30-04-2024

Keyword:

Making Dicisions Career, Trait and Factor Approach

Abstract

The purpose of the research conducted was to find factors that cause students to experience difficulties in career decision making and help overcome difficulties in career decision making. This research uses a trait and factor approach. This type of research is qualitative case study. The research subjects were students of class XI electronics and XII graphical production at SMK N 1 Kalinyamatan. The data collection techniques used are observation, interview, and documentation techniques. The data analysis used is flow data analysis or flow (flow model analysis). The results of the study prove that the application of the Trait and Factor approach with the problem of difficulty in making student career decisions is effective in dealing with these problems. The problems of counselee I and counselee II have the same causal factors, which are differences of opinion with parents and the family economy and not knowing their talents and interests and not knowing about the world of work. The implementation of the trait and factor approach to the problem can be handled well, the counselee can make career decisions about his future and understand the consequences of the choices he makes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang tidak terbatas. Pada dasarnya pendidikan sangatlah penting dan dibutuhkan bagi setiap manusia. Selain itu menjadi bentuk citra baik dalam diri seseorang agar berkembang dengan potensi yang baik melalui sekolah. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan diatur sebagai upaya terpadu dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Muhibin, 2004: 23).

Menurut Hartono (2016: 149) pada hakikatnya memahami tentang karir ialah melakukan sebuah kajian secara mendalam atas berbagai macam karir yang dipilih. Tujuannya adalah untuk mendapatkan berbagai macam pemahaman tentang karir secara objektif. Karir yang sudah dipahami selanjutnya harus dievaluasi untuk menentukan sejauh mana kesesuaian dengan potensi yang dimilikinya (minat, abilitas, kepribadian, nilai-nilai dan sikap). Pengambilan keputusan bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan dan tidak boleh dilakukan secara tiba-tiba, menurut Syamsi (2000: 5). Namun, dalam praktiknya, siswa yang menyesuaikan diri dengan paradigma pendidikan baru menghadapi banyak tantangan dalam perjalanan menuju karir ideal mereka.



Peserta didik yang masih bingung dalam menentukan pilihan karir, meskipun Sekolah Menengah Kejuruan dilatih untuk bekerja tetapi banyak peserta didik yang masih merasa bingung antara melanjutkan ke studi lanjut atau bekerja sesuai dengan jurusan yang ditempuh, kurang beraninya peserta didik dalam mengungkapkan pilihan karir yang diminati, tidak semua lulusan dari SMK akan melanjutkan untuk bekerja ada juga yang ingin melanjutkan studinya diperguruan tinggi. Maka dari itu peserta didik diberikan layanan bimbingan karir dengan pendekatan yang bisa membantu peserta didik dalam memilih keputusan karir menggunakan pendekatan Trait and Factor.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK N 1 Kalinyamatan, diketahui ada beberapa siswa yang memiliki permasalahan yang berhubungan dengan kesulitan mengambil keputusan karir yaitu kurang menyadari kemampuan yang dimiliki, kurang mengetahui mengenai nilai-nilai di lingkungan, tidak dapat mengidentifikasi pekerjaan yang sesuai untuk keterampilan, minat, dan kemampuan yang dimiliki, kurang mencari informasi mengenai karir, kurang berusaha dalam pembelajaran, kurangnya dukungan orang tua, dan kurangnya rasa percaya diri, serta kurang mampu merencanakan masa depan yang diharapkan. Apabila dalam pengambilan keputusan tidak dibimbing dengan baik maka akan menimbulkan perasaan yang tidak bahagia. Peneliti menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan memilih jalur karir berdasarkan wawancara dan observasi.

W.S Winkel dan Sri Hastuti menggambarkan bahwa Trait and Factor adalah pendekatan yang mendorong introspeksi dan penerapan pengetahuan tersebut pada tantangan yang dihadapi, terutama dalam perumusan tujuan dan pemilihan jalur karier. Siswa dapat memperoleh manfaat dari Bimbingan dan Konseling Trait and Factor dengan mempelajari cara mengidentifikasi dan memanfaatkan kekuatan, minat, dan nilai masing-masing saat mereka mempertimbangkan pilihan akademik dan karier mereka. Konseling karir mengikuti langkah-langkah yang sama dengan jenis konseling lainnya, termasuk analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, konseling, dan *follow up*, tetapi diberikan secara individual.

Menurut Williamson (1939 dalam Adi, 2013: 41) mengemukakan bahwa tujuan dari konseling trait and factor adalah membantu secara bertahap agar dapat memahami dan mengendalikan diri. Hal ini mengukapkan tujuan trait and factor adalah menginstruksikan konseli dalam seni pengambilan keputusan sehingga dia dapat memperoleh prinsip-prinsip moral dengan lebih efisien. Layanan yang digunakan dalam pengambilan keputusan karir adalah layanan individual.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti dalam penelitian ini menerapkan konseling Trait and Factor untuk membantu siswa dalam pengambilan keputusan karir di masa depan. Pendekatan Trait and Factor mencakup langkah-langkah analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, konseling, dan *Follow Up* saat memberikan terapi individu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang dibuat dalam bentuk studi kasus. Konstruktivisme yang didasarkan pada penelitian kualitatif menurut Sukmadinata (2005: 152) berpandangan bahwa realitas memiliki banyak dimensi, bersifat interaktif, dan merupakan pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan sendiri. Sugiyono (2005: 241) berpendapat bahwa penelitian kualitatif menyelidiki sudut pandang partisipan dengan menggunakan strategi interaktif dan adaptif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan wawasan tentang fenomena sosial dari perspektif para partisipan.

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Kalinyamatan dengan sasaran dua peserta didik, karena mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karir seperti kurang menyadari potensi, minat dan bakat yang dimiliki, tidak menyadari nilai-nilai yang ada pada dirinya dan masyarakat, tidak dapat mengetahui hambatan dan cara mengatasinya, mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karir, kurang mencari informasi mengenai karir. Data kualitatif dikumpulkan melalui penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis data berlangsung atau mengalir (flow model analysis) digunakan oleh penulis untuk tujuan sebagai berikut, sesuai temuan penelitian kualitatif, data diperoleh dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan topik penelitian dan melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan verifikasi/penarikan, kesimpulan dapat ditarik menggunakan teknik ini sesuai dengan tekniknya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan kunjungan rumah (*home visit*) maka dalam penelitian yang sudah dilakukan terdapat permasalahan dari dua subjek siswa SMK yang dilakukan tindak lanjut dari masalah kesulitan dalam menentukan karir. Berdasarkan data yang sudah diperoleh peneliti, sebagai berikut data yang sudah didapatkan terhadap dua konseli yaitu AHBF dan RAM.

A. Konseli AHBF

1. Identifikasi Masalah Konseli I AHBF

AHBF merupakan siswa kelas XI EI 3 di SMK N 1 Kalinyamatan adalah siswa yang sedang mengalami kesulitan mengambil keputusan karir, karena adanya perbedaan pendapat dengan orang tuanya dan ekonomi keluarga yang terbilang kurang. Orang tua AHBF menginginkan AHBF untuk kuliah saja sedangkan AHBF ingin bekerja saja apalagi ia lulusan SMK tentu lebih baik bekerja karena sudah mempunyai keahlian dan juga bisa membantu ekonomi keluarga.

Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan dalam mengambil keputusan karir yang dialami konseli 1 (AHBF) dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, sehingga di peroleh data-data sebagai berikut belum memiliki pemahaman bakat dan minat yang dimiliki, belum memiliki informasi yang lengkap tentang dunia kerja, perbedaan

pendapat dengan orang tua tentang karir yang akan diambil dan masalah ekonomi keluarga yang terbilang kurang. AHBF mengalami masalah kesulitan dalam mengambil keputusan karir terlihat ketika AHBF kebingungan dalam menentukan karir. Langkah yang selanjutnya diambil oleh peneliti yaitu memberikan layanan konseling atau treatment pada konseli. Pelaksanaan konseling ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pada penelitian ini agar dapat membantu memecahkan masalah yang terjadi kepada AHBF dengan menggunakan konseling dengan teknik trait and factor dengan memberikan pemahaman tentang dunia kerja dengan tiga kali pertemuan pada tanggal 4, 10, dan 16 Agustus 2023. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama pada tanggal 4 Agustus 2023

Pada konseling pertama peneliti mencari informasi sebanyak-banyaknya berhubungan dengan AHBF dengan meminta konseli untuk menceritakan permasalahan yang terjadi dan minat bakatnya yang dimiliki, biodata dan latar belakang dari AHBF, kelebihan dan kekurangan. Peneliti dan konseli mengidentifikasi permasalahan yang terjadi kepada AHBF yaitu perbedaan pendapat, belum memiliki bakat minat dan belum mengetahui tentang dunia kerja. Setelah itu peneliti dan konseli untuk menentukan tujuan dalam konseling yang dilakukan dengan memberikan informasi mengenai bakat dan minatnya melalui data bakat minat yang ada dan memberikan arahan kepada konseli dalam permasalahan yang terjadi. Peneliti menjelaskan mengenai Trait and Factor kepada konseli, dalam hal ini peneliti memnuat perencanaan dengan tahapan dalam mencapai hal yang diinginkan, mulai dari mengetahui minat bakat dan pemahaman dunia kerja.

2) Pertemuan kedua pada tanggal 10 Agustus 2023

Peneliti memberikan pemahaman yang lengkap tentang dunia kerja dan alternative yang bisa membantu masalah yang terjadi sebagai penyelesaian masalah untuk mendorong konseli untuk terbuka dan menceritakan permasalahan dengan berdiskusi bersama orang tuanya diwaktu luang. Pada pertemuan ini peneliti bertanya mengenai perkembangan dari permasalahan yang dihadapi konseli, AHBF sudah mulai mengetahui mengenai minat bakat nya dan pemahaman dunia kerja. Peneliti memberikan alternative untuk masalah yang terjadi yaitu dengan berdiskusi dengan orang tua mengenai karir yang diinginkan dan bagaimana respon nya terhadap keinginannya terhadap karir yang dipilih.

3) Pertemuan ketiga pada tanggal 16 Agustus 2023

Pada konseling terakhir AHBF memceritakan hasil dari pembicaraan bersama dengan orang tuanya tentang permasalahan yang dirasakan, lalu meimplementasikan alternatif yang sudah diberikan sebagai penyelesaian masalah, setelah itu AHBF dapat menentukan keputusan akhir untuk karirnya setelah lulus SMK. Hasil skala interval setelah dilakukan konseling AHBF mendapatkan presentase 40% dalam katagori rendah, yaitu dengan

AHBF sudah mendapatkan jalan keluar dari permasalahan yang terjadi yaitu perbedaan pendapat dengan orang tua dan ekonomi keluarganya , dengan bekerja terlebih dahulu diharapkan AHBF dapat melanjutkan kuliah dengan menggunakan uang yang sudah didapatkan selama bekerja baru nantinya kuliah agar meringankan beban kedua orang tuanya dan tentunya keinginan orang tuanya tetap terlaksana.

2. Pembahasan Konseli I AHBF

Hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti mengambil kesimpulan bahwa AHBF mempunyai masalah yaitu kesulitan dalam mengambil keputusan karir. Berdasarkan hasil konseling yang sudah dilakukan selama tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 4 Agustus, 10 Agustus, dan 16 Agustus 2023 meporelah data bahwa AHBF mengalami masalah kesulitan dalam mengambil keputusan karir terlihat ketika AHBF kebingungan dalam menentukan karir. Tingkah laku yang diperlihatkan oleh konseli dalam menentukan karir sebagai perilaku bermasalah yang mempunyai alasan kesulitan memilih tujuan karir setelah lulus SMK oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan trait and factor untuk membantu menyelesaikan masalah yang terjadi dari AHBF yaitu karir. Setelah diberikan layanan konseling Individu dengan pendekatan Trait and Factor sebanyak tiga kali dengan AHBF yang awalnya memiliki masalah kesulitan dalam mengambil keputusan karir dalam skala interval 70% (tinggi) kini mampu terlihat perubahan pada dirinya untuk membantu orang tua agar membantu ekonomi keluarga dan mencari jalan tengah dalam perbedaan pendapat dengan orang tuanya dan terjadi perubahan dengan skala interval 40% dalam kategori rendah dan dapat dikatakan efektif karena terjadinya penurunan yang baik.

B. Konseli RAM

1. Identifikasi Masalah Konseli II (RAM)

RAM merupakan siswa kelas XII PG 1 di SMK N 1 Kalinyamatan adalah siswa yang sedang mengalami kesulitan mengambil keputusan karir, karena adanya perbedaan pendapat dengan orang tuanya dan ekonomi keluarga yang terbilang kurang. Orang tua RAM menginginkan RAM untuk bekerja saja agar membantu ekonomi keluarga dan lebih mandiri sedangkan RAM ingin kuliah sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki yaitu olahraga di UNNES apalagi prestasi dan kemampuan yang dimiliki membuat RAM lebih baik ia melanjutkan kuliah agar lebih berkembang kemampuan dan pengetahuannya dengan begitu nanti dapat mendapatkan pekerjaan yang lebih terjamin kedepannya.

Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan dalam mengambil keputusan karir yang dialami konseli II (RAM) dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, sehingga di peroleh data-data sebagai berikut belum memiliki informasi yang lengkap tentang dunia kerja, perbedaan pendapat dengan orang tua tentang karir yang akan diambil dan masalah ekonomi keluarga yang terbilang kurang. RAM

mengalami masalah kesulitan dalam mengambil keputusan karir terlihat ketika RAM kebingungan dalam menentukan karir. Langkah yang selanjutnya diambil oleh peneliti yaitu memberikan layanan konseling atau treatment pada konseli. Pelaksanaan konseling ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pada penelitian ini agar dapat membantu memecahkan masalah yang terjadi kepada RAM dengan menggunakan konseling dengan teknik trait and factor dengan memberikan pemahaman tentang dunia kerja dengan tiga kali pertemuan pada tanggal 4, 10, dan 16 Agustus 2023. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama pada tanggal 4 Agustus 2023

Pada konseling pertama peneliti mencari informasi sebanyak-banyaknya berhubungan dengan RAM dan minat bakatnya yang dimiliki, biodata dan latar belakang dari RAM, kelebihan dan kekurangan tidak lupa juga dengan permasalahan yang terjadi yaitu perbedaan pendapat dan belum mengetahui tentang dunia kerja. Dalam hal ini konseli menceritakan permasalahan yang terjadi padanya yaitu kesulitan dalam mengambil keputusan karir untuk menentukan tujuan setelah lulus SMK nanti. Setelah menganalisis dan sudah mengetahui permasalahan yang terjadi tahap selanjutnya menentukan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan kesepakatan peneliti dan konseli RAM. Peneliti menggunakan pendekatan Trait and Factor dalam pemberian bantuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami konseli.

2) Pertemuan kedua pada tanggal 10 Agustus 2023

Peneliti pada pertemuan kedua memberikan pendekatan trait and factor dalam memberikan pemahaman yang lengkap tentang dunia kerja dan alternative yang bisa membantu masalah yang terjadi sebagai penyelesaian masalah untuk mendorong konseli untuk terbuka dan menceritakan permasalahan dengan memberikan arahan untuk membantu menyelesaikan masalah yang terjadi dengan berdiskusi bersama orang tuanya diwaktu luang agar mendapatkan solusi dan jalan keluar dalam perbedaan pendapat yang terjadi pada konseli dan orang tuanya.

3) Pertemuan ketiga pada tanggal 16 Agustus 2023

Pada konseling terakhir RAM sudah banyak menunjukkan perubahan yang dialaminya yaitu RAM sudah dapat menentukan pilihan untuk karirnya terbukti dengan skala interval setelah dilakukannya konseling tingkat kesulitan RAM dalam menentukan karir 42% dengan kategori rendah atau lebih baik dari yang sebelumnya terlihat pada saat memceritakan hasil dari pembicaraan bersama dengan orang tuanya tentang permasalahan yang dirasakan, lalu meimplementasikan alternatif yang sudah diberikan sebagai penyelesaian masalah, setelah itu RAM sudah dapat menentukan keputusan akhir untuk karirnya setelah lulus SMK yaitu melanjutkan kuliah di UNNES dengan jurusan olahraga

menggunakan beasiswa yang akan diusahakan untuk membantu membiayai kuliahnya nanti. RAM merasa lebih tenang dan akan berusaha untuk mencari beasiswa agar dapat melanjutkan pendidikan nya diperguruan tinggi.

2. Pembahasan Konseli II RAM

Hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti mengambil kesimpulan bahwa RAM mempunyai masalah yaitu kesulitan dalam mengambil keputusan karir. Berdasarkan hasil konseling yang sudah dilakukan selama tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 4 Agustus, 10 Agustus, dan 16 Agustus 2023 meporelah data bahwa RAM mengalami masalah kesulitan dalam mengambil keputusan karir terlihat ketika RAM mengalami kebingungan dalam menentukan karir. Tingkah laku yang diperlihatkan oleh konseli dalam menentukan karir sebagai perilaku bermasalah yang mempunyai alasan kesulitan memilih tujuan karir setelah lulus SMK oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan trait and factor untuk membantu menyelesaikan masalah yang terjadi dari RAM yaitu karir. Setelah diberikan layanan konseling Individu dengan pendekatan Trait and Factor sebanyak tiga kali dengan RAM yang awalnya memiliki masalah kesulitan dalam mengambil keputusan karir dalam skala interval 65% (tinggi) kini mampu terlihat perubahan pada dirinya yaitu mulai mencari informasi tentang beasiswa agar dapat membantunya dalam membiayai perkuliahan dan agar tidak membebankan orang tuanya, selain itu konseli mencari jalan tengah dengan orang tuanya dalam perbedaan pendapat yang terjadi dan adanya perubahan dengan skala interval 42% dalam kategori rendah dan dapat dikatakan efektif karena terjadinya penurunan yang baik.

Simpulan

Menurut Hartono (2016: 149) pada hakikatnya memahami tentang karir ialah melakukan sebuah kajian secara mendalam atas berbagai macam karir yang dipilih. Tujuannya adalah untuk mendapatkan berbagai macam pemahaman tentang karir secara objektif. Karir yang sudah dipahami selanjutnya harus dievaluasi untuk menentukan sejauh mana kesesuaian dengan potensi yang dimilikinya (minat, abilitas, kepribadian, nilai-nilai dan sikap). Pengambilan keputusan bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan dan tidak boleh dilakukan secara tiba-tiba, menurut Syamsi (2000: 5). Namun, dalam praktiknya, siswa yang menyesuaikan diri dengan paradigma pendidikan baru menghadapi banyak tantangan dalam perjalanan menuju karir ideal mereka.

W.S Winkel dan Sri Hastuti menggambarkan bahwa Trait and Factor adalah pendekatan yang mendorong introspeksi dan penerapan pengetahuan tersebut pada tantangan yang dihadapi, terutama dalam perumusan tujuan dan pemilihan jalur karier. Siswa dapat memperoleh manfaat dari Bimbingan dan Konseling Trait and Factor dengan mempelajari cara mengidentifikasi dan memanfaatkan kekuatan,

minat, dan nilai masing-masing saat mereka mempertimbangkan pilihan akademik dan karier mereka.

Menurut Williamson (1939 dalam Adi, 2013: 41) mengemukakan bahwa tujuan dari konseling trait and factor adalah membantu secara bertahap agar dapat memahami dan mengendalikan diri. Hal ini mengungkap tujuan trait and factor adalah menginstruksikan konseli dalam seni pengambilan keputusan sehingga dia dapat memperoleh prinsip-prinsip moral dengan lebih efisien. Layanan yang digunakan dalam pengambilan keputusan karir adalah layanan individual.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap AHBF dan RAM layanan konseling Individu dengan pendekatan trait and factor dapat dikatakan efektif dalam upaya mengatasi kesulitan konseli dalam mengambil keputusan karir yang dialami konseli AHBF dan RAM. Hal ini dibuktikan oleh konseli dapat berhasil dalam membentuk perilaku baru yaitu dapat mengambil keputusan mengenai karir yang akan dipilih.

Adapun perbahan yang ditunjukkan AHBF pada hasil ini AHBF sudah dapat menentukan karirnya, karena pada konseling ketiga AHBF sudah memperlihatkan perbedaan pada dirinya jauh lebih baik, seperti yang ditunjukkan dari AHBF sudah mampu menentukan karirnya untuk bekerja setelah lulus SMK baru melanjutkan kuliah dengan membiayai sendiri dengan uang hasil bekerja agar tidak membebani orang tuanya. Perubahan yang terjadi termasuk untuk menentukan tujuan karir setelah lulus sekolah nanti, perubahan terlihat setelah konseli melakukan diskusi terbuka kepada kedua orang tuanya mengenai permasalahan yang sudah terjadi. Jadi pada saat ini memperoleh hasil dari konseling yaitu AHBF sudah tidak mengalami kebingungan serta kesulitan untuk menentukan karir sudah terpecahkan

Adapun perbahan yang ditunjukkan RAM sudah tidak mengalami kebingungan serta kesulitan untuk menentukan karir sudah terpecahkan. Faktor pendukung dari RAM yaitu kerja kerasnya untuk mencari beasiswa agar meringankan biaya kuliahnya sendiri dan pengalaman dalam dunia kerja, dan faktor penghambatnya yaitu perbedaan pendapat dan ekonomi tetapi itu hanya karena kurangnya komunikasi kepada orang tuanya mengenai keinginan dari RAM yang tidak dibicarakan terlalu tertutup kepada orang tua maka dari itu menjadikan orang tua tidak tau apa yang diinginkan oleh anaknya dan berakhir beda pendapat, tetapi setelah berdiskusi sudah ditemukan jalan keluar mengenai masalah yang terjadi.

Penelitian menurut Kurniasih (2016) dengan judul Pengaruh Konseling Kelompok Trait and Factor terhadap Kemampuan dalam Mengatasi Kesulitan Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMA Negeri 3 Magelang. Rata-rata 64,54 persen dari mereka yang terlibat dalam perencanaan karir sebelum menerima konseling sifat dan faktor mendapat skor dalam kisaran sedang. Namun, setelah menerima konseling kelompok sifat dan faktor, rata-rata 74,28% termasuk kategori tinggi mengalami kemajuan dalam perencanaan karir. Telah ditentukan, melalui uji Wilcoxon dengan margin kesalahan 5%, bahwa konseling sifat dan faktor memengaruhi kapasitas untuk mengatasi hambatan yang terkait dengan perencanaan karir.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terbukti pendekatan Trait and Factor dapat mengatasi permasalahan kesulitan dalam mengambil keputusan karir. Diharapkan kedepannya penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber rujukan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan pendekatan Trait and Factor pada siswa yang memiliki permasalahan yang sama dan dapat dikembangkan lebih luas mengenai kajian faktor yang ada.

Daftar Pustaka

- Adi, Kukuh Jumi. 2013. Esensial Konseling Pendekatan Trait and Factor dan Client Centered. Yogyakarta: Garudhawaca,
- Alwisol. 2009. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmaja, Twi Tandar. 2014. Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *Jurnal.uad.ac.id.3.2*.
- Bambang Ismaya. 2015. Bimbingan dan Konseling Studi, Karir, dan Keluarga. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Brown, D. 2007. Career Informasi, Career Counseling, Career Development (9th ed). Boston: Pearson Education, Inc.
- Dahlan.S. 2010. Model Konseling Karir Untuk Memantapkan Pilihan Karier Konseli. Disertasi. Bandung: Program Pasca Sarjana UPI, Bandung.
- Fauzan, Lutfi. 2004. Pendekatan-PendekatanKonseling Individual. Malang: Elang Mas.
- Fauzan, Lutfi. 2010. Assertive Training. [online], (lutlifauzan.blogspot.com), diakses pada tanggal 29 Maret 2023.
- Hadiarni & Irman. 2009. Konseling Karir. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Hartono. 2016. Bimbingan Karir. Jakarta: Kencana.
- Hijrah Eko Putro, dan Sugiyadi (2016). Layanan Informasi Karir Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Keputusan Karir Siswa SMK Muhammadiyah Salaman. *G-Couns Journal Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Kurniasih, Yenni Rakhmi. 2016. Pengaruh Konseling Kelompok Trait and Factor Terhadap Kemampuan dalam Mengatasi Kesulitan Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Magelang. Skripsi tidak di terbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Putranto, Samuel Aditya. 2016. Hubungan antara Kemandirian dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Rahma, Ulifa. 2010. "Bimbingan Karier Siswa". Malang: UIN Maliki Press.
- Roshiana, Ria. 2011. Pengaruh Efikasi Diri. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto: Fakultas Psikologi UMP.
- Santrock, J. 2003. Adolance Pendekatan dalam Konseling. Jakarta: Erlangga.

-
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1987. Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah. Denpasar: Yudhistira.
- Syamsi, Ibnu. 2000. Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi. Jakarta: Erlangga.
- Walgito, Bimo. 2010. Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir). Yogyakarta: Aldi Offset.
- Wijaya, Fitria. 2016. Hubungan Antara Kematangan Karir dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas X MAN Cibinong. Repositori.UKSW.edu.5.
- Winkel, W. S. 2006. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: PT. Grasindo.